UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROJEK CITIZEN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS IV MIS WIDYATUL HASANAH

Umi Kalsum[1], Dinda Yarshal[2]
[1, 2]PGSD FKIP Universitas Muslim Nusantara Al-washliyah
[1]umikalsum@umnaw.ac.id , [2] dindayarshal@umnaw..ac.id,

ABSTRACT

This study aims to describe and apply the citizen project learning model in Pancasila education learning. The study was conducted using the Classroom Action Research (CAR) method with the citizen project learning model through two cycles, with each cycle including planning, implementation, observation, and reflection. The instruments and data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. The subjects of the study were 18 fourth grade students at MIS Widyatul Hasanah Tembung Sukamaju. The results of the study showed that in the initial study (pre-cycle) it was known that out of 18 students in grade IV, there were only 4 students who had high creativity, and 6 students who had moderate creativity, while 8 students still had creativity that tended to be low. The application of the citizen project learning model in Pancasila education learning in grade IV, namely making a cultural diversity tower. From the implemented project, the students of grade IV were very enthusiastic in following the learning process. The creativity of the students also increased from before the citizen project learning model was used. This can be seen from how the students were able to make a cultural diversity tower according to their respective creativity. After the citizen project learning model was implemented to make a cultural diversity tower in (cycle I) from a total of 18 students in grade IV, 9 students had high creativity, 5 students had moderate creativity, and only 4 students had low creativity. In the final study (cycle II) it has succeeded in increasing the creativity of students in grade IV from a total of 18 students who have very high creativity as many as 14 students, and those who have moderate creativity as many as 3 students, while those who have low

creativity are 1 student. From this it can be said that the citizen project learning model has a significant effect on the creativity of grade IV students.

Keywords: *Student creativity, Citizen Project Learning Model, Pancasila Education Lessons.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan penerapan model pembelajaran projek citizen dalam pembelajaran pendidikan pancasila. Penelitian dilaksanakan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model pembelajaran projek citizen melalui dua siklus, dengan setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah 18 siswa kelas IV di MIS Widyatul Hasanah Tembung Sukamaju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penelitian awal (pra siklus) diketahui dari 18 siswa di kelas IV, hanya terdapat sebanyak 4 siswa yang memiliki kreativitas tinggi, dan sebanyak 6 siswa yang memiliki kreativitas sedang, sedangkan ada sebanyak 8 siswa masih memiliki kreativitas yang cenderung rendah. Penerapan model pembelajaran projek citizen pada pembelajaran pendidikan pancasila di kelas IV, yaitu membuat menara keberagaman budaya. Dari *project* yang diterapkan, siswa kelas IV sangat antusias mengikuti proses pembelajaran. Kreativitas siswa juga mengalami peningkatan dari sebelum digunakan model pembelajaran projek citizen. Hal ini dapat terlihat dari bagaimana siswa mampu membuat menara keberagaman budaya sesuai dengan kreativitasnya masing-masing. Setelah dilakukan model pembelajaran projek citizen membuat menara keberagaman budaya pada (siklus I) dari total 18 siswa yang ada di kelas IV, sebanyak 9 siswa memiliki kreativitas yang tinggi, 5 siswa yang memiliki kreativitas sedang, dan hanya 4 siswa yang kreativitasnya cenderung rendah. Pada penelitian akhir (siklus II) telah berhasil meningkatkan kreativitas siswa di kelas IV dari jumlah 18 siswa yang memiliki kreativitas yang sangat tinggi sebanyak 14 siswa, dan yang memiliki kreativitas yang sedang sebanyak 3 siswa, sementara yang memiliki kreativitas yang rendah 1 siswa. Dari hal tersebut dapat dikatakan

bahwa model pembelajaran projek citizen berpengaruh signifikan terhadap kreativitas siswa kelas IV.

Kata Kunci: Kreativitas siswa, Model Pembelajaran Projek Citizen, Pelajaran Pendidikan Pancasila.

A. Pendahuluan

Kreativitas merupakan suatu kemampuan seseorang yang mampu menciptakan sesuatu hal baru baik berupa ide-ide, gagasan, karya ataupun tindakan nyata yang dapat berguna bagi kehidupan. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai suatu pola pikir, ide-ide maupun gagasan yang timbul dalam diri dan penciptaan sesuatu hal yang baru. Salah satu hal yang berpengaruh dalam pendidikan adalah dengan adanya kreativitas dalam belajar. Tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal apabila peran seorang guru dapat menyajikan pembelajaran secara kreatif dan variatif bagi siswa agar mampu mengembangkan kemampuan kreativitas dalam diri siswa. Maslow (Nursisto, 1999:21) menyatakan bahwa: Mengapa setiap mata pelajaran tidak sebaiknya membantu ke arah pengembangan kreativitas siswa. Pentingnya kreativitas dalam pendidikan, khususnya dalam belajar sejarah di kelas yaitu untuk berfikir kreatif sebagai kemampuan melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu materi-materi sejarah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian.

Sesuai dengan tujuan pendidikan di dalam pembelajaran ialah dengan mengoptimalkan peran guru sebagai pengajar dan siswa sebagai penerimanya. Belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui pengalaman. Belajar juga proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Belajar merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan guru dan peserta didik sebagai unsur utama proses pembelajaran (Sudjana, 2010:28). Proses belajar membutuhkan komunikasi yang baik, yaitu

komunikasi antara guru sebagai penyampai pesan dengan siswa sebagai penerimanya. Proses komunikasi ini bisa melalui sebuah model pembelajaran yang diharapkan dapat diterima dengan baik. Kemampuan guru dalam memilih jenis model yang digunakan dalam proses pembelajaran juga menjadi poin penting untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Cara guru dalam memilih dan menciptakan model pembelajaran sangat beragam, guru memilih model pembelajaran proyek citizen dengan memperhatikan bahwa model projek citizen tersebut dapat meningkatkan kreativitas siswanya, model projek citizen tersebut disukai oleh siswa, dan model proyek citizen tersebut diharapkan dapat membantu mengembangkan karakter diri siswa dengan baik, karena salah satu faktor yang sangat besar manfaatnya dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran.

Model pembelajaran projek citizen juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkontribusi dalam menyelesaikan masalah sosial yang ada di sekitar mereka. Dengan melibatkan siswa dalam projek yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila, diharapkan mereka dapat lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, serta meningkatkan keterampilan kreatif mereka. Menurut Trisiana (2020:5) bahwa “Model pembelajaran project citizen adalah sebuah model pembelajaran berbasis portofolio, melalui model ini para siswa bukan hanya diajak untuk memahami konsep dan prinsip keilmuan, tetapi juga mengembangkan kemampuannya untuk bekerja secara kooperatif melalui kegiatan belajar praktik-empirik”. Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di MIS Widyatul Hasanah Tembung kelas IV B, peneliti menemukan beberapa permasalahan mengenai kreativitas belajar siswa yang rendah. Rendahnya kreativitas dapat dilihat dari dalam diri siswa yang tidak mampu mengaitkan konsep, mengeluarkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang berkaitan dengan materi yang telah didapatkannya, sehingga tidak dapat menumbuhkan pribadi peserta didik yang mandiri dalam belajar dan kreatif dalam menghadapi suatu permasalahan sesuai dengan tujuan dalam

pembelajaran. Permasalahan lain yang peneliti temukan yang berkaitan dengan kreativitas belajar siswa adalah pada saat proses belajar di kelas berlangsung banyak siswa yang kurang mempahami materi yang diajarkan serta kurang mampu mengeluarkan pendapatnya pada saat belajar. Permasalahan tersebut merupakan kurangnya komunikasi yang baik dalam proses belajar. Selain itu, saat pemberian tugas banyak siswa yang mengeluh dan kurangnya keinginan dalam hal menemukan dan mencari tahu mengenai materi Pendidikan Pancasila.

Akibat dari keadaan yang demikian, menjadikan siswa tidak mengikuti pelajaran Pendidikan Pancasila dengan efektif bahkan tidak membuat pelajaran Pendidikan Pancasila menjadi bermakna setelah guru menyampaikan materi Pendidikan Pancasila tersebut. Rendahnya kreativitas ini terlihat ketika dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung ia hanya menjadi penerima atas apa yang disampaikan gurunya dan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik saat proses pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung.

Permasalahan lainnya disebabkan oleh penggunaan model yang kurang bervariasi. Penggunaan model yang kurang bervariatif dalam menyampaikan materi-materi pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadikan siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya, dan dapat menghambat kreativitas yang adadalam diri siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Winayarti (2009:3) yang mengatakan bahwa: Selama ini pendidikan PKn diidentikan sebagai pembelajaran yang membosankan di kelas. Baik strategi, metode, maupun teknik pembelajaran lebih banyak bertumpu pada pendekatan berbasis guru yang monoton, dan meminimalkan peserta didik. Guru diposisikan sebagai satu-satunya dan pokok sumber informasi, peserta didik tertinggal sebagai objek penderita manakala guru sebagai segala sumber dan pengelola informasi hanya mengajar dengan metode ceramah dan tanya jawab yang konvensional. Sehingga pembelajaran Pendidikan Pancasila bukan saja membosankan, juga hanya menjadi wahana

pengembangan keterampilan berfikir tingkat rendah tidak memberi peluang kemampuan berinkuiri maupun memecahkan masalah.

Guru seharusnya dapat menumbuhkan kreativitas yang ada dalam diri peserta didik. Salah satu kemampuan dalam menanggapi isu-isu kewarganegaraan yang dapat mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas dengan adanya kreativitas, karena pada dasarnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru diharapkan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Permasalahan yang telah dipaparkan dapat diatasi apabila seorang guru memiliki keinginan, motivasi, dan kreativitas untuk meningkatkan proses pembelajaran. Salah satunya dapat dilakukan dengan memanfaatkan model pembelajaran dengan baik untuk mencapai tujuannya yaitu menstimulus siswanya agar mempunyai kreativitas dalam belajar melalui partisipasi aktif peserta didik dengan mengeluarkan ide-ide atau gagasan yang diterimanya serta mampu merasakan manfaat dari pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Permasalahan-permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat menarik perhatian siswa serta dapat menstimulus kreativitas belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang akan digunakan peneliti yaitu dengan memanfaatkan kreativitas siswa sebagai model pembelajaran projek citizen.

Dan siswa dapat lebih aktif dan bijaksana dalam pemecahan masalah, guna meningkatkan prestasi siswa dalam belajar dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Dengan melihat permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Projek Citizen pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV MIS Widyatul Hasanah".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tindakan kelas Claasroom Action Research (CAR). Penelitian ini menggunakan langkah-langkah tindakan yang dikembangkan oleh

Model Kemmis dan M. Taggrat. Model penelitian tindakan tersebut meliputi komponen yang juga menunjukkan langkah dalam siklus, yaitu perencanaan (*planning)*, tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Suharsimi Arikunto 2010:131). Seperti terlihat pada gambar berikut :

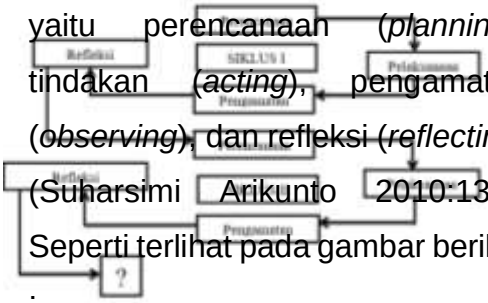

.

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Widyatul Hasanah di jln. Sukamaju No.88, yang berada di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Subjek penelitian adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV MIS Widyatul Hasanah. Yang berjumlah 18 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Rencana Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam 3 siklus. Dengan masing-masing siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan tindakan (planning), Pelaksanaan Tindakan (Acting), mengamati tindakan (observation), dan melakukan refleksi (reflection).

Instrument data yang digunakan dalam penelitian ini Yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

Untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa, dapat dilihat dari jumlah skor kreativitas siswa atau persentase siswa yang dinyatakan kreatif berdasarkan hasil observasi siklus I dan jumlah skor kreativitas siswa atau persentase siswa yang dinyatakan kreatif berdasarkan hasil observasi siklus II. Apabila jumlah skor krestivitas siswa atau persentase siswa yang dinyatakan kreatif berdasarkan hasil observasi siklus II lebih tinggi dibandingkan hasil observasi siklus I, maka kreativitas anak dinyatakan meningkat.

(Hartono, 2008) menyatakan bahwa Pemaparan data kualitatif dilakukan secara sistematis dalam bentuk naratif dan dilengkapi dengan tabel frekuensi yang menguraikan persentase, menggunakan rumus:

$$\mathbf{P = \frac{f}{N} x\ 100\%}$$

Keterangan :

P = Persentase subjek yang diamati

f = Jumlah subjek yang diamati

N = Jumlah subjek keseluruhan

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama 2 siklus terbukti bahwa melalui model pembelajaran projek citizen dengan menara keberagaman budaya dapat meningkatkan kreativitas pada anak usia 7-11 tahun di MIS Widyatul Hasanah Tembung Sukamaju Tahun Ajaran 2024-2025. Keberhasilan penggunaan model pembelaaran projek citizen dengan menara keberagaman budaya ditunjukkan dari kreativitas belajar siswa pada masing-masing indikator kreativitas yang diamati. Hal ini sependapat dengan Slameto, yang mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kreativitas adalah: “Pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.”

Sebelum diberikan tindakan atau pra siklus, diperoleh sebanyak (13,3%) siswa yang memiliki kreativitas rendah, sebanyak (20%) siswa yang memiliki kreativitas yang tergolong sedang dan tidak seorang pun (17,7%) siswa yang memiliki kreativitas tergolong tinggi. Berdasarkan hasil pra siklus menunjukkan bahwa kreativitas belajar siswa masih tergolong rendah, sehingga perlu dilakukan tindakan siklus I dengan menggunakan model pembelajaran projek citizen.

Untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada usia 7-11 tahun dilakukan tindakan siklus I dengan menggunakan model pembelajaran projek citizen dengan menara keberagaman budaya berupa styrofoam dan tusuk sate.

Tindakan siklus I dilakukan dalam 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan menggunakan model pembelajaran projek citizen, tahap observasi dan tahap refleksi. Berdasarkan hasil tindakan siklus I dari hasil pengamatan guru mitra kolaborasi, diperoleh sebanyak (11,11%) siswa yang memiliki kreativitas yang tergolong rendah,

sebanyak (19,44%) siswa yang memiliki kreativitas tergolong sedang dan sebanyak (42,5%) siswa yang memiliki kreativitas tergolong tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kreativitas siswa pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan hasil pra siklus, namun secara klasikal masih terdapat sebanyak 30,5% dari siswa yang memiliki kreativitas tergolong rendah sehingga dari hasil siklus I disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran projek citizen yaitu masih belum mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa secara optimal sehingga perlu perbaikan pada siklus II.

Tindakan siklus II dilakukan dengan tujuan untuk lebih meningkatkan kreativitas anak. Tindakan siklus II dilakukan menggunakan model pembelajaran projek citizen dengan menara keberagaman budaya. Pelaksanaan tindakan siklus II tetap dilakukan dalam 4 tahapan meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran projek citizen dengan menara keberagaman budaya, tahap observasi dan tahap refleksi. Berdasarkan hasil tindakan siklus II dari hasil pengamatan guru mitra kolaborasi, diperoleh sebanyak (4,16%) siswa yang memiliki kreativitas yang tergolong rendah, sebanyak (13,3%) siswa yang memiliki kreativitas tergolong sedang dan sebanyak (70%) siswa yang memiliki kreativitas tergolong tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kreativitas siswa selama siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I maupun dibandingkan sebelum tindakan (pra siklus). Dengan demikian, hingga tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran projek citizen dengan menggunakan menara keberagaman budaya terbukti dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada usia 7-11 tahun secara optimal sehingga proses pembelajaran dianggap cukup dan tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Lebih jelasnya peningkatan kreativitas siswa pada usia 7-11 tahun di MIS Widyatul Hasanah Tembung Sukamaju dari hasil pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dirangkum pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Peningkatan Kreativitas Siswa

Siklus	Kreativitas Siswa					
	Rendah		Sedang		Tinggi	
	F	%	F	%	F	%
Pra Siklus	8	13,3	6	20	4	17,7
Siklus I	4	11,11	5	19,44	9	42,5
Siklus II	1	4,16	3	13,3	14	70

Lebih jelasnya peningkatan persentase kreativitas siswa secara visual dapat digambarkan sebagai berikut:

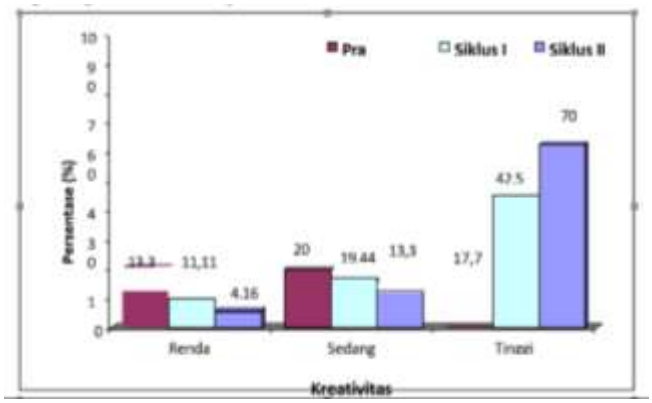

Gambar 1. Histogram Peningkatan Persentase Kreativitas Siswa

Keberhasilan penggunaan model pembelajaran projek citizen dengan menara keberagaman budaya ditunjukkan dari kreativitas belajar siswa pada masing-masing indikator yang diamati. Selama proses pembelajaran hingga tindakan siklus II, para siswa tampak memiliki rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, memiliki sikap, dan memberikan banyak gagasan/usul terhadap suatu masalah, percaya diri, tekun, bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, penuh daya cipta.

Dengan demikian, dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua siklus terbukti bahwa melalui model pembelajaran projek citizen dengan menara keberagaman budaya dapat meningkatkan kreativitas pada siswa usia 7-11 tahun di MIS Widyatul Hasanah Tembung Sukamaju Tahun Ajaran 2024-2025. Peningkatan kreativitas siswa dapat dilihat dari peningkatan jumlah atau persentase kreativitas siswa secara klasikal maupun berdasarkan indikator kreativitas yang diamati mulai dari pra siklus, siklus I hingga siklus II.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian tindakan kelas yang dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kreativitas anak usia 7-11

tahun sebelum dilakukannya model pembelajaran projek citizen dengan kreativitas siswa (pra siklus) di MIS Widyatul Hasanah Tembung Sukamaju Tahun Ajaran 2024-2025 diperoleh sebanyak 8 anak (13,3%) tergolong rendah dan sebanyak 6 anak (20%) yang tergolong sedang.

2. Kreativitas anak usia 7-11 tahun sesudah dilakukan tindakan menggunakan model pembelajaran projek citizen dengan kreativitas siswa di MIS Widyatul Hasanah Tembung Sukamaju Tahun Ajaran 2024-2025, pada siklus I diperoleh sebanyak 4 anak (11,11%) yang tergolong rendah, sebanyak 5 anak (19,44%) tergolong sedang, dan sebanyak 9 anak (42,5%) tergolong tinggi. Pada siklus II diperoleh sebanyak 1 anak (4,16%) yang kreativitasnya tergolong rendah, sebanyak 3 anak (13,3%) tergolong sedang dan sebanyak 14 anak (70%) tergolong tinggi.
3. Ada peningkatan kreativitas anak pada usia 7-11 tahun melalui MIS Widyatul Hasanah Tembung Sukamaju Tahun Ajaran 2024-2025, hal ini dibuktikan dari peningkatan jumlah atau persentase kreativitas siswa secara klasikal maupun berdasarkan indikator kreativitas yang diamati mulai dari pra siklus, siklus I hingga siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Hartono. (2008). *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal : 20

Slameto.(2019). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:PT Rineka Cipta.